

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan pada pembahasan tentang pola penataan ruang rumah *compound* dalam perspektif gender di kawasan KG, diantaranya bahwa pengaruh gender di dalam pola penataan ruang telah mengalami perubahan makna dibandingkan pada rumah *compound* tradisional. Pada rumah *compound* tradisional pembagian ruang antara laki-laki dan perempuan sangat jelas sekali karena dibatasi oleh pengaruh-pengaruh adat istiadat yang sangat tabu untuk dilanggar masing-masing gender. Pada zaman dahulu pembagian ruang berdasarkan gender dapat dipakai untuk menilai tingkat privasi ruang berdasarkan kegiatan yang terjadi di dalamnya.

Namun saat ini, makna lama tersebut hampir tidak di temukan, hal ini didasarkan oleh pengaruh keyakinan beragama yang lebih dominan di bandingkan pengaruh dan batasan yang ditimbulkan oleh adat istiadat kelompok masyarakat tersebut. Sekarang ini, perbedaan pola penataan ruang tergantung pengguna dan penggunaannya pada kegiatan rutin atau non-rutin/adat yang berlangsung. Peranan gender tidaklah selalu mempengaruhi pada pola penataan ruang di dalam rumah *compound*. Pola penataan ruang rumah *compound* saat ini tidak ada batasan antara laki-laki

dan perempuan. Artinya, laki-laki dan perempuan boleh menggunakan ruangan manapun.

Gender perempuan juga lebih dominan dari pada gender laki-laki dalam hal pemanfaatan ruang-ruang pada rumah. Dan rumah tinggal *compound* saat ini memiliki bangunan inti yang sama. Pola *compound* merupakan pola kluster yang unik, dalam satu lingkungan yang dibatasi pagar dinding yang tinggi atau sering disebut dengan pagar bumi, di dalamnya terdapat beberapa rumah tinggal. Biasanya dalam satu *compound* masih dalam satu kekerabatan atau satu kinship.

Pola pemukiman *compound* terbentuk dari kelompok rumah dan ruang terbuka yang memanjang. Keberadaan pola pemukiman *compound* di KG tidak terlepas dari adanya jalan rukunan sebagai area sirkulasi warga. Bahkan mengapa alasan orang dulu membuat bangunan untuk orang lain dengan ruang yang lebih besar seperti pendopo, hal ini ternyata membuktikan bahwa sosial orang dulu sangat baik itulah disimbolkan dengan pendopo.

Pola penataan ruang zaman sekarang memberikan dampak pada perbedaan gender tersebut, karena di rumah perempuan merasa menjadi raja sebab segala yang berkaitan dengan kebersihan dan perawatan rumah ada pada wewenang perempuan. Sementara laki-laki bertugas jika ada kerusakan dan melakukan perbaikan.

Penelitian ini memiliki cara yang strategis untuk menciptakan teori gender berdasarkan pola penataan ruang rumah, yakni melalui

penelitian rumah *compound* KG. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan modal untuk melakukan studi yang sama terhadap kajian gender berdasarkan dari keilmuan interior. Melihat betapa banyaknya persoalan gender yang masih butuh perhatian oleh insan akademisi untuk melakukan pengkajian dan penelitian. Harapannya akan muncul peneliti muda untuk melanjutkan semangat para pendahulu tersebut berdasarkan konsistensi yang selalu diikrarkannya. Sehingga penelitian pola penataan ruang rumah *compound* KG dalam perspektif gender memiliki tujuan positif untuk mendorong penelitian sejenis dengan objek gender yang ada di Indonesia.

B. Saran

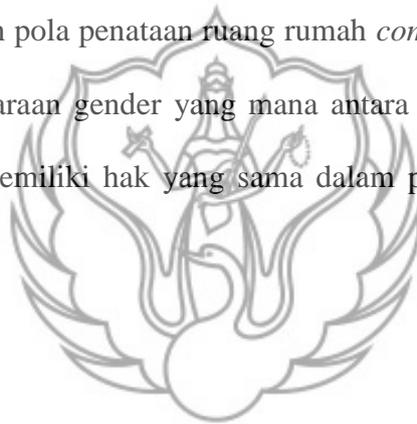
Selama perjalanan menuntaskan tugas akhir, mulai dari awal riset di lapangan hingga proses penyelesaian penulisan dalam bentuk tesis, peneliti mengalami sejumlah hambatan dan tantangan. Oleh karena itu peneliti memberikan saran-saran untuk perbaikan kedepannya karena keilmuan akan selalu berkembang dinamis.

Saran untuk peneliti sendiri, untuk lebih bisa memanfaatkan waktu dan manajemen diri dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini dilakukan sejak akhir tahun 2015, dengan rincian satu tahun pengumpulan data, dan 6 bulan penulisan dalam bentuk tesis. Dengan waktu yang demikian ternyata belum cukup untuk mencapai titik sempurna.

Saran untuk segenap tim yang turut membantu pada pra penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pasca penelitian untuk lebih sabar

menemani dan mendukung peneliti. Tidak menutup kemungkinan penelitian ini bisa dilanjutkan ke bentuk yang lebih lengkap, dan para peneliti selanjutnya juga akan bersinggungan dengan para tim yang pernah terlibat dalam penelitian ini.

Saran untuk penghuni rumah *compound* untuk terus menjaga tradisi yang diyakini sebagai peningkatan kualitas hidup. Pada intinya, pola penataan ruang rumah *compound* yang lama telah mengajarkan secara tidak langsung tentang peran gender untuk saling menghormati satu sama lain, dan pola penataan ruang rumah *compound* saat ini mengajarkan tentang kesetaraan gender yang mana antara gender laki-laki dan gender perempuan memiliki hak yang sama dalam pemanfaatan ruang di dalam rumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan (ed.). 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alvares, E., 1996, *Karakter Arsitektur kota Padang*, Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta.
- Ahmed, Leila, 2000. *Wanita Dan Gender Dalam Islam, Akar-akar Historis Perdebatan Modern*, Penerbit Lentera; Jakarta.
- Amiseno, Wondo, 1986, *Kotagede Between Two Gates*, Department of Architecture, Engineering Faculty Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Antlov, Hans dan Cederroth, Sven, 2001. *Kepemimpinan Jawa, Perintah Halus, Pemerintahan Otoriter*, Yayasan Obor Indonesia; Jakarta.
- Arya, Ronald. (1990). *Ciri-ciri Budaya di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandel, Katrin, 2016. *Kajian Gender Dalam Konteks Pascakolonial*. Sanata Dharma University Press; Yogyakarta.
- _____, _____, 2015. *Bahan Bacaan Kuliah Kajian Gender*. Program Magister Ilmu Religi dan Budaya, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Barker, C., 2005, *Cultural Studies: Teori dan Praktek*, Yogyakarta, Kutub.
- Chabot, H. Th. 1996. *Kinship Status Gender In Sout Celebes*. KITLV Press; Leiden.
- Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*, terjemahan Paul Hanoto Adji, 1996. Erlangga, Jakarta.
- Dakung, Drs. Sugiarto. (1987), *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariyadi, Setiawan, B., 1995, *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku; Suatu pengantar ke teori, metodologi dan aplikasi*, Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan; Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta.
- Herusatoto, Budiono, 1983. *Simbolisme Budaya Jawa*, Penerbit PT. Hanindata; Yogyakarta.
- _____, _____, 2008. *Simbolisme Jawa*. Ombak; Yogyakarta.
- Hillier, Bill, and Hanson, Julianne, 1984, *The Social Logic of Space*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Ikaputra dan Basuki, S.S., 1999, "The Cotemporary Urban Setting of The Great Mosque and its Urban Community (Kauman) in Javanese Historic Cities –

- Indonesia”, dalam *Proceeding s of The Symposium on Mosque Architecture*, Riyadh, King Saud University.
- Illich, Ivan, 1998. *Matinya Gender*. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Indartoro, L, 1992, *Rumah Tinggal di Kotagede, Tinjauan Tipologi dan Morphologi*, Tesis Pascasarjana, Program Studi Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta.
- Iswati, Triyuni, 2001, *Perubahan Denah Rumah Tinggal di Kampung Dalem Kotagede*, Tesis, Pascasarjana, Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta.
- Kennedy, Robert Woods. 1963, *The House And The Art Of Its Design* : Reinhold Publishing Crporation, New York.
- Koentjaraningrat, 1979, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru.
- _____, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta, Balai Pustaka.
- _____, 1987, (ed), *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT.Gramedia.
- Lestari, Yuni, 2008. *Persepsi Dan Partisipasi Anggota DPRD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Kesetaraan Gender*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi : Magister Administrasi Publik
- Moleong, M. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mose, Julia Cleves, 2003. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhadjir, N. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarisin.
- Mulder, N., 1983, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*, Jakarta, PT. Gramedia
- Mulyani, Tri H., 1996, *Karakter Visual Koridor Jl. Pemuda Semarang*, Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Arsitektur, jurusan Ilmu-Ilmu Teknik, UGM, Yogyakarta.
- Muqoffa, Mohamad. 2005. “*Rumah Jawa dalam Dinamika Peruangan sebagai Dampak Hubungan Gender Kasus: Komunitas Kampung Laweyan Surakarta*”.*Disertasi*. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Murniati, A. Nunuk P, 2004. *Getar Gender, Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya, Dan Keluarga* (buku kedua). Indonesia Tera; Magelang.
- Muthali'in, Ahmad, 2001. *Bias Gender Dalam Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 1988.
- Panero, Julius, AIA, ASID dan Zelnik, Martin, AIA ASID, 1979. *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior, Buku Panduan Untuk Standar Pedoman Perancangan*. Erlangga; Jakarta.

- Pemberton, John, 2003. *“Jawa’ On The Subject Of “Java”*. Mata Bangsa; Yogyakarta.
- Prasetya, Hanggar Budi. *Meneliti Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. 2013.
- Prijotomo, Josep, 1995. *Petungan: Sistem Ukuran Dalam Arsitektur Jawa*. Gajah Mada Press; Yogyakarta.
- Rachmatullah, Asep. 2010, *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Rapoport, A., and Altman, Irwin, 1980, *Human Behavior and Environment*, Plenum Press, New York.
- Ratna, Prof.Dr.Nyoman Kutha, SU. (2010). *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ronald, A., 1990, *Ciri-ciri Karya Budaya di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*, Uneversitas Atmajaya, Yogyakarta.
- Rohidi, Tjajep Rohendi. *Metode Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2011.
- Roqib, Moh. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Santosa, B.Revianto dan Maharika, Ilya Fajar, 1999. *Considering Topological Entity and Level of Arrangement at The Basis of Spatial Syntax in Vernacular Architecture in Java and Bali*. Proceedings Seminar on Vernacular Settlement : The role of local knowledge in built environment, The Faculty of Engineering University of Indonesia.
- Setyaningsih, W, 2000, *Sistem Spasial Rumah Ketib Di Kauman Surakarta*, Tesis S2 Jurusan Teknik Arsitektur UGM, Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob, 2014. *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir..
- Suryo, Djoko, dkk., 1985, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa Di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Suryadi, Linus *Pengakuan Pariyem*, Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Suyono, Capt. R.P. 2009. *Dunia Mistik Orang Jawa, Roh, Ritual, Benda Magis*. LKIS; Yogyakarta.
- Stockdale, John Josep, 2010. *Eksotisme Jawa, Ragam Kehidupan Dan Kebudayaan Masyarakat Jawa*, Penerbit Progresif Book; Yogyakarta.
- Tjahjono, Gunawan, 1989. *Cosmos, Center, and Duality in Javanese Architectural Traditions : The Symbolic Dimensions of House Shapes in Kotagede and Surroundings*.Dissertation Doctor of Philosophy in Architecture of the University of California at Berkeley.
- Toer, Pramudya Anata, 2011.*Gadis Pantai*, Lentera Dipantara, Jakarta.

- Triatmodjo, Suastiwi, 2010. (Disertasi) *Pemufakatan Dan Desakralisasi Ruang Di Permukiman Kauman Yogyakarta*, UGM, Yogyakarta.
- Widayati, Naniek, 1989, *Karakteristik Perkampungan Laweyan di Surakarta*, Pusat Penelitian Teknologi dan Pemukiman, Univ. Tarumanegara, Jakarta.
- Wiryomartono, A. Bagoes P., 1995, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia, Kajian mengenai Konsep, Struktur, dan Elemen Fisik Kota sejak Peradaban Hindu-Budha, Islam hingga Sekarang*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wolf, Naomi, 1997. *Gegar Gender, Kekuasaan Perempuan Menjelang Abad 21*, Pustaka Semesta Press; Yogyakarta.
- Yudohusodo, Siswono, 1991 *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*, Kementrian Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Jakarta.
- House, UNESCO, 2007. *Homeowner's Conservation Manual (Pedoman Pelestarian Bagi Pemilik Rumah) Kotagede Heritage Distric, Yogyakarta, Indonesia (Kawasan Pusaka Kotagede, Yogyakarta, Indonesia, Unesco Bangkok, Unesco Jakarta*.



SUMBER INTERNET

www.yogyes.com.

Berdasarkan dari <https://id.m.wikipedia.org>

Sumber: <https://images.google.co.id>

<http://www.jogjaland.net>



DAFTAR ISTILAH (GLOSARIUM)

<i>Abdi dalem</i>	= Orang yang mengabdikan dirinya pada keraton, karena merasa nyaman bila dekat dengan seorang raja
<i>Alun-alun</i>	= pusat suatu kegiatan keraton, tempat luas atau lapang yang berda disebelah utara dan selatan keraton.
<i>Catur gatra tunggal</i>	= empat kesatuan (Keraton, alun-alun, masjid, pasar) yang melebur jadi satu digunakan sebagai salah satu paham tata kota oleh orang Jawa.
<i>Dalem</i>	= ruang yang merupakan pusat dari rumah (central space), terdiri dari dalem dan senthong kiwa, senthong tengen dan senthong tengah
<i>Emper</i>	= ruang luar yang terletak di depan "dalem"nya masyarakat kebanyakan (bukan ningrat). Biasanya atap rumah tidak berbentuk joglo/limasan tetapi atap kampung cere gancet, pacul goang atau klabang nyander
<i>Gadri</i>	= daerah servis, biasanya untuk pawon/deapur dan terdapat pekiwan/kamar mandi/WC
<i>Gandhok</i>	= bagian pelengkap rumah, biasanya menempel pada sisi kiri dan kanan dalem tetapi ada pula yang dipisahkan oleh longkangan dan yang mengelilingi pendapa
<i>Jalan Rukunan</i>	= tanah hak milik seseorang yang dihibahkan untuk umum dan digunakan sebagai jalan warga
<i>Joglo</i>	= bentuk rumah adat orang Jawa
<i>Juru kunci</i>	= Orang yang memahami seluk beluk suatu daerah atau tempat tertentu yang sudah berusia lama
<i>Kejawen</i>	= Paham atau kepercayaan orang Jawa tentang ke-Tuhanan
<i>Keraton</i>	=Pusat suatu pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja
<i>Kinship</i>	= hubungan kekerabatan suatu trah/keluarga tertentu

<i>Kudus</i>	= Suci atau bersih
<i>Kulah</i>	= bagian suatu rumah yang digunakan untuk mandi
<i>Lelembut</i>	= Jin penunggu suatu tempat, makhluk halus (dalam istilah jawa)
<i>Longkangan</i>	= ruang antara gandhok luar dan gandhok dalam (gandhok yang menempel pada dalem), biasanya berupa selasar dengan ketinggian lantai lebih rendah (kurang lebih 60 cm) dari lantai dalem
<i>Makrokosmos</i>	= alam semesta
<i>Mikrokosmos</i>	= dunia kecil dalam diri manusia
<i>Omah</i>	= rumah (dalam istilah Jawa)
<i>Omah mburi</i>	= rumah yang berdiri sendiri yang ukurannya lebih kecil dari rumah induk yang letaknya di belakang
<i>Open space</i>	= bagian terbuka suatu rumah yang digunakan sebagai sirkulasi
<i>Pakiwan</i>	= berasal dari kata pa-kiwa-an, yang artinya tempat yang letaknya di <i>kiwa</i> (karena dianggap hina/"kotor"), pakiwan biasanya diasosiasikan dengan KM/WC ; sesuai yang kotor
<i>Pawon</i>	= bagian suatu rumah yang digunakan untuk memasak
<i>Pendapa</i>	= ruang yang biasanya digunakan untuk pertemuan atau menerima tamu, terdapat di depan dalem, biasanya berupa ruang terbuka (tanpa dinding)
<i>Pringgitan</i>	= daerah antar dalem dan pendapa, biasanya digunakan sebagai tempat layar pada pagelaran wayang kulit (tidak semua rumah Jawa memiliki pringgitan, hanya kalangan bangsawan yang biasanya memiliki pringgitan pada rumahnya)
<i>Privat</i>	= bersifat khusus, ada privasi, biasanya digunakan untuk menyebut senthong tengah, senthong kiwa, senthong tengen, gandhok (luar).

<i>Profan</i>	= daerah "kotor", mudah dimasuki dan dilalui siapapun, yang tidak "suci" seperti pendapa, pringgitan, longkangan, gandhok, gadri, pekiwan
<i>Publik</i>	= bersifat umum, tidak ada privasi (istilah publik, semi-publik, privat biasanya dikaitkan dengan interaksi sosial hubungan antara manusia dengan manusia, seperti emper, pendapa, pringgitan, longkangan, gandhok (dalam)
<i>Rumah ngindung</i>	= tempat tinggal yang berada di atas tanah keraton, bisa berada pada lingkungan keraton atau bisa diluar
<i>Rumah Compound</i>	= rumah tinggal warga yang berada di dalam suatu pagar yang memiliki ukuran tinggi \pm 4m.
<i>Rukun Warga</i>	= sistem pemerintahan dalam masyarakat yang berkedudukan di bawah dusun
<i>Sakral</i>	= daerah "suci" berkaitan dengan interaksi manusia dengan Sang Khaliq, hanya orang-orang tertentu yang bisa memasuki (dalam, senthong tengen, senthong tengah dan senthong kiwa)
<i>Senthong kiwa</i>	= ruang yang terdapat di dalam di sisi kiri senthong tengah (biasanya untuk tempat pemujaan Dewi Sri/Dewi Padi)
<i>Senthong tengen</i>	= ruang yang terdapat di dalam di sisi kanan senthong tengah (biasanya untuk menyimpan pusaka)
<i>Senthong tengah</i>	= ruang di antara senthong tengen dan senthong kiwa (biasanya untuk semadi)
<i>Semi-publik</i>	= bersifat setengah publik dan setengah privat, biasanya untuk menyebut daerah seperti dalam, gadri/pawon
<i>Tahun Caka</i>	= sistem penanggalan yang bersumber dari peredaran matahari
<i>Tahun Hijriyah</i>	= sistem penanggalan yang bersumber dari peredaran bulan